
Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* dalam Pembelajaran Matematika Kelas I SDN 4 Klambu, Kabupaten Grobogan

Jasti Wiyani^{1*}

^{1*} SD Negeri 4 Klambu, Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: jastiwiyani123@gmail.com

Abstract

This research is an action research utilizing a planning, action, observation, and reflection cycle. It originated from a teacher's initial reflection on December 6, 2022, which revealed low mathematics scores among 1st-grade students. Their first-semester test results averaged only 5.8, prompting the need for guidance according to educational guidelines (KKTP). To address this, the author introduced the scientific inquiry learning model in mathematics classes for 1st-grade students at SD Negeri 4 Klambu. The research aimed to (1) enhance student engagement and (2) improve learning outcomes using this model. It employed a qualitative descriptive approach, collecting data through test sheets to evaluate learning outcomes and observation sheets to measure student engagement. The research outcomes demonstrated increased student learning performance and active participation in learning activities through the scientific inquiry model. Consequently, it can be concluded that implementing the scientific inquiry learning model positively impacts student performance, particularly in exploring various concepts. These findings suggest that educators can consider this model as an effective and innovative approach for teaching and learning.

Keywords: Student Learning Activities; Scientific Inquiry Learning Model; Mathematics Education.

Riwayat artikel:

Dikirim:
17 Agustus 2023

Revisi
16 September 2023

Diterima
07 Oktober 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar merupakan prioritas utama dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, sebab sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai bekal pada jenjang sekolah yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup di masyarakat (Aflaha, Kamil, Termizal, & Mariani, 2023; Ananda, Nasution, & Rambe, 2023) .

Pelajaran matematika seringkali menjadi momok menakutkan bagi banyak siswa. Bahkan terkadang seorang siswa rela tidak masuk kelas hanya karena pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena mindset mereka sudah menjadikan matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Dari sinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Bukan hanya materi pelajaran, metode pembelajaran pun harus dibenahi. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila guru menghadirkan situasi yang baru ke dalam kelas dan mengajak siswa menyaksikan media audiovisual untuk mendukung siswa di dalam belajarnya (Zulkha & Setyawan, 2022)

Guru sebagai salah satu peningkat mutu pendidikan perlu menyesuaikan kemampuannya sesuai tuntutan perkembangan pendidikan dan teknologi di masyarakat, karena dalam era globalisasi modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat serta semakin menentukan (Ariyani & Kristin, 2021; Astuti & Hayati, 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan telah memengaruhi pola hidup dan pola pikir manusia yang secara implisit terkait dalam perkembangan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Sumber daya manusia yang terdidik ini akan dapat dengan mudah menyerap informasi baru dengan efektif, sehingga mereka mempunyai kemampuan yang handal dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman(Wahyuni, 2020).

Hal ini bertolak belakang dengan kondisi yang ada di lapangan khususnya di sekolah dasar. Kenyataan yang dialami oleh peneliti, berdasarkan temuan guru kelas dalam proses pembelajaran siswa kelas 1 SD Negeri 4 Klambu Kecamatan Klambu

Jasti Wiyani

Kabupaten Grobogan, belum memenuhi syarat indikator tersebut. Fenomena tersebut dibuktikan melalui hasil refleksi awal guru kelas 1 pada tanggal 6 Desember 2022, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Matematika masih rendah yaitu hasil tes semester I tahun ajaran 2022/2023 hanya mencapai skor rata-rata kelas sebesar 50% dari KKTP yang telah ditetapkan maka diperlukan adanya bimbingan.

Kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik (Citrawati & Sumadi, 2022; Datreni, 2022). Kualitas pendidik ditandai dengan kejelasan ketika mengajar, penerapan metode pembelajaran, penerapan multimedia, kedisiplinan serta sikap empati terhadap peserta didik. Sedangkan kualitas peserta didik ditandai dengan keseriusan belajar, semangat belajar, rasa ingin tahu dan sebagainya (Febriandi, 2020; Tohir, 2020). Untuk itu perlu adanya suatu upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Maka sebagai guru kelas dan sebagai peneliti, sekaligus yang mengampu mata pelajaran Matematika pada kelas ini, berkeinginan untuk mencobakan desain operasional pembelajaran Matematika yang banyak menemukan konsep-konsep Matematika sendiri sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup dan hasil belajar yang dicapai lebih optimal (Gulo, 2022; Hapsari & Kristin, 2021).

Belajar adalah proses membimbing pengalaman belajar (Indah & Memolo, 2020; Tambun, 2023). Pengalaman itu sendiri hanya bisa diperoleh jika peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu siswa belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa itu. Jika seorang siswa ingin memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu. Kalau ia ingin menguasai suatu keterampilan, ia harus berlatih untuk mengkoordinasikan otot-otot tertentu. Kalau ia ingin memiliki sifat-sifat tertentu, ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional.

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Khaesarani, 2021; Sute, Hero, & Helvina, 2023; Tamam, 2021). Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), adalah jika jiwanya

bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal.

Keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain (Silaban, 2019; Suandi, 2022; Sukma & Martias, 2022; Sumadi & Fajrin, 2022). Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan dan sebagainya. Akan tetapi, aktivitas harus dipahami secara seksama agar tidak terjadi miss-understanding yang sering muncul, bahwa keaktifan atau kegiatan disamakan dengan menyuruh peserta didik melakukan sesuatu. Akan tetapi harus dipahami, keaktifan atau kegiatan yang dimaksud tentu jika siswlah yang melakukan sesuatu kearah perkembangan jasmani dan kejiwaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan fisik maupun psikis atas kemauan diri sendiri untuk mengembangkan jasmani dan rohani. Aktivitas fisik sangat bergantung pada aktivitas psikis, dan sebaliknya. Tanpa ada kerjasama antara kedua aktivitas tersebut, suatu kegiatan tidak akan membuahkan hasil yang optimal (Kusumah et al., 2020; Parnayathi, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan Aktivitas siswa melalui model pembelajaran Scientific Inquiry pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Klambu; Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Scientific Inquiry kelas 1 SD Negeri 4 Klambu.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Kambu yang beralamat di jalan Jatidiri Nomor 4 Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri 4 Klambu dengan jumlah siswa 23 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sumber data berasal dari siswa kelas I SD Negeri 4 Klambu, guru kelas, data dokumen dan portofolio. Data kuantitatif berupa data yang menunjukkan jumlah yang dapat dihitung, seperti nilai pre test dan post test siswa. Data kualitatif berupa data yang menunjukkan

kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes (Pratiwi & Mawardi, 2020). Teknik tes berupa tes tertulis dengan alat pengumpul data berupa soal. Teknik non tes berupa observasi dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi.

Model pembelajaran Scientific Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar dan Aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika kelas 1 SD Negeri 4 Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dengan indikator sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran Scientific Inquiry, yang ditandai dengan Aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.
2. Sebanyak 80 % siswa kelas 1 SD Negeri 4 Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam capaian pembelajaran tentang mengeksplorasi banyak benda.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menjalani dua siklus berdasarkan teori Taggart. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Dalam Siklus I, aktivitas siswa masih menghadapi beberapa kendala. Meskipun siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen dan menunjukkan antusiasme dalam menentukan rumusan masalah, masih terlihat ketergantungan pada instruksi guru. Pada akhir Siklus I, hanya 50% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai 72,73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran scientific inquiry memerlukan perbaikan.

Selama refleksi setelah Siklus I, guru mengidentifikasi beberapa permasalahan, termasuk tingkat ketuntasan belajar yang belum terpenuhi dan kurangnya kerjasama siswa dalam diskusi kelompok. Guru merasa perlu lebih memotivasi siswa agar aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru juga merencanakan untuk memberikan bimbingan lebih intensif pada siswa saat mengerjakan unjuk kerja dalam kelompok, sehingga kedisiplinan masing-masing anggota dalam kelompok dapat terlihat (Sibuea, Nasution, & Rambe, 2023).

Pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Guru berhasil menerapkan perbaikan-perbaikan yang direncanakan setelah refleksi Siklus I. Dalam perencanaan Siklus II, guru kembali menyusun skenario pembelajaran, menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan, serta mempersiapkan lembar unjuk kerja dan alat evaluasi. Proses pembelajaran Siklus II berlangsung dengan lancar, dan siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok.

Kesuksesan dalam implementasi pembelajaran scientific inquiry pada Siklus II menunjukkan pentingnya siklus penelitian tindakan kelas (Sanjata, Sardi, & Muchtar, 2022; Saputro, 2022). Siklus ini memungkinkan guru untuk merefleksikan pembelajarannya, mengidentifikasi permasalahan, dan merencanakan perbaikan. Hasil yang dicapai pada akhir penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan ilmiah yang digunakan dalam model pembelajaran scientific inquiry mampu meningkatkan hasil belajar siswa ketika diterapkan secara efektif.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengkondisian siswa dalam kelompok, siswa mendengarkan penjelasan dari guru, antusias siswa dalam menjawab pertanyaan, kerjasama aktif siswa, siswa mempresntasikan hasil, siswa merespon jawaban teman, kedisiplinan serta keaktifan siswa dalam bertanya. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan model scientific inquiry.

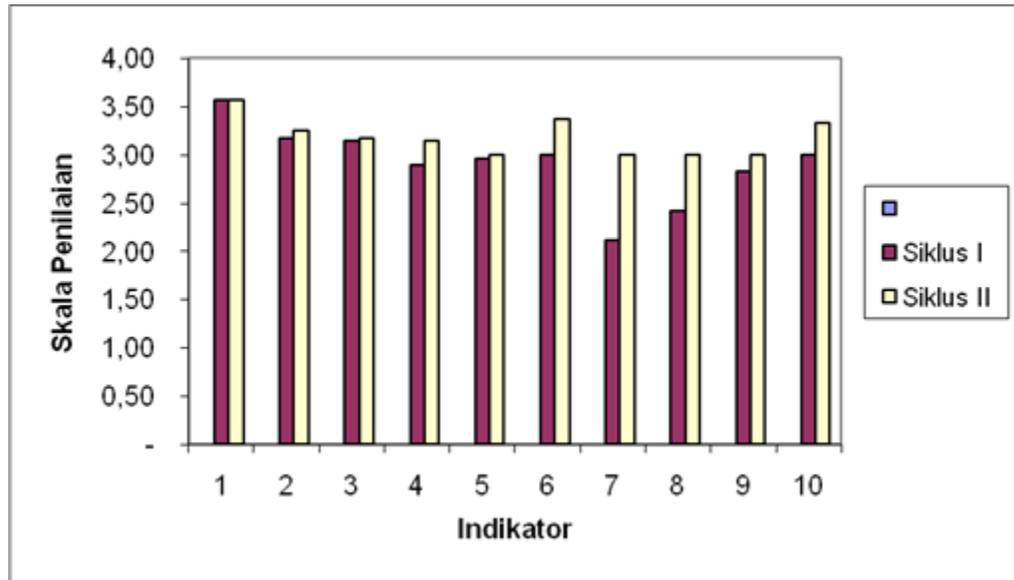
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Indikator pengamatan	Kriteria Siklus I	Kriteria Siklus II
1	Siswa mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok.	Baik	Baik
2	Siswa dalam setiap kelompok mendengarkan penjelasan guru.	Baik	Baik
3	Siswa menunjukkan antusias dalam mendengarkan pertanyaan yang diberikan guru.	Baik	Baik
4	Siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat.	Baik	Baik
5	Terjalin kerjasama siswa yang aktif dan terarah.	Baik	Baik
6	Siswa memaparkan hasil diskusi.	Baik	Baik

Jasti Wiyani

7	Siswa merespon jawaban temannya.	Cukup	Baik
8	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.	Cukup	Baik
9	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Baik	Baik
10	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru	Baik	Baik

Hasil tersebut jika ditampilkan ke dalam bagan akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Pada siklus I kemampuan siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat masih kurang, hal ini terbukti masih banyak siswa yang tidak mau bertanya ataupun berpendapat dengan teman sekelompoknya. Dalam hal bekerja sama siswa masih bekerja sendiri-sendiri dalam melakukan unjuk kerja, hal tersebut terjadi karena siswa belum terbiasa bekerja secara berkelompok dan siswa kurang menyadari manfaat bekerja secara kelompok. Keaktifan siswa dalam menanggapi kelompok lain dalam presentasi masih kurang.

Pada siklus II kemampuan siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat baik, siswa mau bertanya maupun memberikan pendapat dalam berdiskusi maupun saat simulasi. Kerjasama siswa dalam mengerjakan LKPD sudah baik. Siswa sudah mulai aktif dan berlatih untuk tidak malu-malu untuk menjawab atau merespon jawaban teman. Siswa sudah tidak ragu-ragu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat baik saat berdiskusi maupun saat presentasi. Kerja sama siswa terhadap

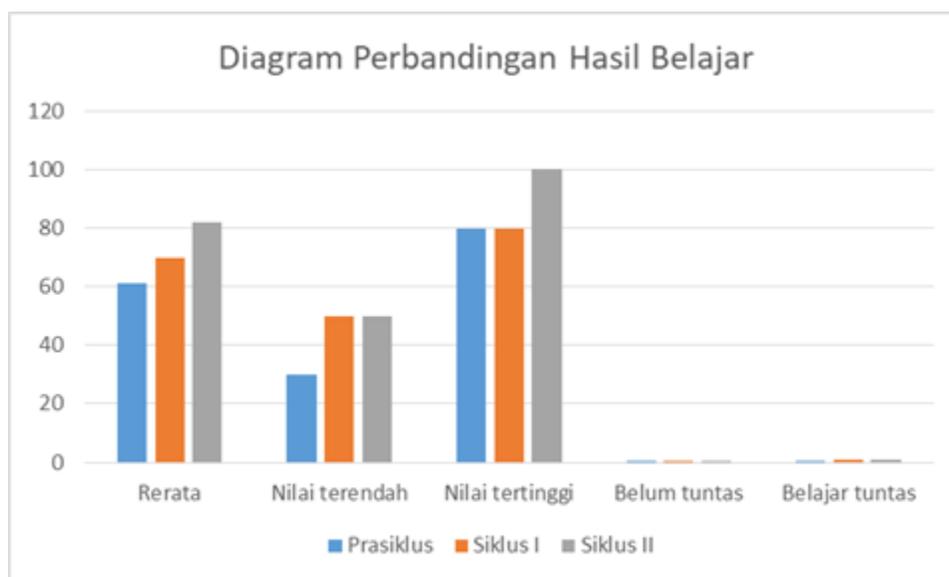
kelompok masing-masing juga sudah baik. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran tercermin dari kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan mereka dalam bekerja secara kelompok.

Hasil belajar siswa dianalisis melalui tes yang dilakukan setelah pembelajaran tiap siklus selesai. Berikut merupakan hasil analisisnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rerata	61,36	70	81,81
2.	Nilai terendah	30	50	50
3.	Nilai tertinggi	80	80	100
4.	Belum tuntas	50%	27,27%	18,19%
5.	Belajar tuntas	50%	72,73%	81,81%

Berikut merupakan perbandingan hasil analisis prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai hasil belajar diperoleh data pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 61,36 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,73%. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 81,81 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,81%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang

Jasti Wiyani

sangat baik. Berdasarkan ketentuan nilai ketuntasan individu sebesar 81,81 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,81%, maka dari nilai tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal belum tercapai, dan pada siklus II ketuntasan belajar baru tercapai. Sehingga penelitian sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi atau evaluasi dari siklus I dan siklus II, penerapan model pembelajaran scientific inquiry dalam kompetensi dasar menyelidiki adanya hubungan antara gaya dengan gerak benda memberikan kesempatan pada siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat menyelesaikan, memecahkan masalah melalui penemuan sendiri, maupun menyimpulkan masalah secara bersama. Dengan melakukan penemuan sendiri dalam ilmu pengetahuan siswa lebih termotivasi untuk melakukan penemuan-penemuan baru lainnya melalui unjuk kerja secara berkelompok. Pembentukan kelompok yang heterogen menambah semangat belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpikir memecahkan masalah dengan anggota kelompoknya (Rahmawati, 2020; Susmariani, Widana, & Adi, 2022).

Hal ini tampak dari hasil tes yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Model pembelajaran Scientific Inquiry dapat meningkatkan Aktivitas Matematika pada siswa kelas I SD Negeri 4 Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Hal ini tercermin dalam indikator keberhasilan yang telah dicapai yaitu sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran Scientific Inquiry, yang ditandai dengan nilai Aktivitas baik. Keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, dan berdiskusi melakukan penemuan dan simulasi dalam kelompok dari siklus ke siklus mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya.
- b. Sebanyak 80 % lebih siswa kelas 1 SD Negeri 4 Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam capaian pembelajaran mengeksplorasi banyak benda.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran scientific inquiry dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika yang menerapkan model pembelajaran Scientific Inquiry, yang ditandai dengan Aktivitas bernialai baik. Keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, dan berdiskusi melakukan penemuan dan simulasi dalam kelompok dari siklus ke siklus mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya.
2. 80 % lebih siswa kelas 1 SD Negeri 4 Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran MATEMATIKA khususnya dalam capaian pembelajaran tentang mengeksplorasi banyak benda.

Saran yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, model pembelajaran scientific inquiry perlu diterapkan terutama dalam pembelajaran Matematika di SD N 4 Klambu.
2. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk penelitian lanjutan pada mata pelajaran lain yang ada di sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Aflaha, D., Kamil, M. A., Termizal, M. T., & Mariani, P. (2023). Application of Extinction and Token Economy Techniques to Overcome Enuresis Behavior in 8-Year-Old Children. *Literasi Nusantara*, 3(2), 71-81.
- Ananda, C. H., Nasution, S., & Rambe, R. N. (2023). Application of Problem Based Learning (PBL) Model in Narrative Text Writing Learning AT Elementary School 101953 Pantai Cermin. *Literasi Nusantara*, 3(3), 82-94.

Jasti Wiyani

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Astuti, R., & Hayati, R. (2022). The Relationship of The Conformity of People With the Procrastination of Students in SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa. *Literasi Nusantara*, 2(3), 812-819.
- Citrawati, T., & Sumadi, C. D. (2022). Development of Narrative Text Enrichment Book of the Bangkalan Historical Tour for Elementary School Students. *Literasi Nusantara*, 2(3), 877-886.
- Datreni, N. L. (2022). Model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369-375.
- Febriandi, R. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika Melalui pendekatan scientific dengan pembelajaran Cooperative learning pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(1), 29-37.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341.
- Hapsari, L. Z. R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 651-660.
- Indah, M., & Memolo, T. (2020). STUDENT COMMUNICATION IN NUMERIC LITERATIONS USING CANADIAN MULTIPLICATION MEDIA: Array. *Literasi Nusantara*, 1(1), 29-40.
- Khaesarani, I. R. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 37-49.
- Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas IV SD Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 142-153.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.

- Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288-294.
- Rahmawati, L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS Kelas V SD* (Doctoral dissertation).
- Sanjata, A. R. M. P., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 118-125.
- Saputro, S. D. (2022). Learning Physics using PhET Simulation Media assisted Reasoning Whorksheets based Virtual Lab (RW-Vlab) to Improve Dynamic Electricity Concepts. *Literasi Nusantara*, 2(3), 865-876.
- Sibuea, R., Nasution, S., & Rambe, R. N. (2023). Teacher Creativity in Making Learning Media in MIN 3 Medan City. *Literasi Nusantara*, 3(3), 95-107.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of education action research*, 6(1), 135-140.
- Sukma, F., & Martias, Z. (2022). Improving Tissue Box Decorating Skills Through Task Analysis for Children with Mild Mentally Retarded Child:(Class Action Research at SLB Luak Nan Bungsu). *Literasi Nusantara*, 3(1), 45-53.
- Sumadi, C. D., & Fajrin, N. D. (2022). Development of Klobocard Learning Media as an Effort to Utilize Madura Corn Husk Waste for Elementary School Students. *Literasi Nusantara*, 3(1), 54-60.
- Susmariani, N. K., Widana, I. W., & Adi, I. N. R. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230-239.
- Sute, A., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 294-302.
- Tamam, B. (2021). TEACHERS' PERCEPTIONS ON THE QUALITY OF CLASS X SMA BIOLOGY BSE BOOKS. *Literasi Nusantara*, 1(2), 841-849.

Jasti Wiyani

Tambun, N. K. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 24-31.

Tohir, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48-53.

Wahyuni, S. (2020). Penerapan media CLIS (children learning in science) untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 71-81.

Zulkha, Z. I. Z., & Setyawan, A. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Sentol 2 menggunakan metode inkuiri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 201-210.